

## **PENINGKATAN KEBERDAYAAN PEREMPUAN PENGUSAHA MIKRO**

Proyek ini berlokasi di Kecamatan Pandaan, Kecamatan Prigen dan Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, November 2010 – Oktober 2011. Kerjasama dengan PT. HM Sampoerna Tbk, secara factual berjalan mulai Desember 2010 dan berakhir November 2011. Keberadaan proyek ini di latar belakang oleh kenyataan bahwa pengembangan ekonomi masyarakat melalui kelembagaan UMKM masih menjadi sasaran utama di Kab. Pasuruan, utamanya dalam menyerap tenaga kerja. Disisi lain pengembangan UMKM juga menjadi strategi dalam pengembangan masyarakat. Kondisi ini direalisasikan dengan adanya kerjasama dalam pengelolaan keuangan mikro dalam bentuk Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dimana telah ditentukan bahwa semua penerima manfaat adalah perempuan.

Proyek ini bertujuan untuk berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan 767 para penerima manfaat di area proyek (Sukorejo, Prigen Pandaan) Kabupaten Pasuruan. Untuk Pelaksana proyek di lapangan terdiri dari 4 orang yaitu 1 (satu) orang coordinator CF (Community Fasilitator) dengan 3 (tiga) orang CF yang semuanya perempuan. Keahlian yang dimiliki tim ini utamanya adalah dalam pengembangan masyarakat dengan metode-metode partisipatif seperti halnya PRA dan ZOPP, mampu melakukan analisis social dan gender, mampu melakukan advokasi baik litigasi maupun gerakan-gerakan cultural di masyarakat.

Kegiatan utama yang dilakukan dalam proyek ini adalah 1) Fasilitasi penguatan kapasitas perempuan pelaku usaha mikro (pelatihan ERT dan pendampingan manajemen usaha) bagi 500 orang penerima manfaat; 2) Pelatihan Gender bagi 66 orang; 3) Pelatihan peran LKM bagi 66 orang; 4) Analisis dampak dengan menggunakan VPA; 5) Supervisi, monitoring dan evaluasi.

Kegiatan-kegiatan pelatihan dilakukan dengan pendekatan Pendidikan Orang Dewasa (POD) yang memosisikan peserta sebagai subyek yang telah memiliki karakter dan potensi sendiri. Sehingga proses diskusi dua arah lebih diutamakan dibandingkan dengan proses-proses yang menggurui. Namun demikian, posisi marginal target group yang kebanyakan dari kelompok miskin, serta sebagai perempuan yang secara kultural seringkali berada dalam posisi dimana dominasi laki-laki adalah kuat, serta telah terbiasa dengan banyak beban untuk kelangsungan kehidupan keluarganya (mengalami double bourden), sehingga motivasi juga menjadi salah satu agenda utama dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan proyek, kegiatan pelatihan bukan merupakan kegiatan yang menarik. Karenanya kemudian ditambahkan materi teknis seperti halnya praktek pembuatan sabun cair. Ternyata materi teknis dapat menjadi daya tarik bagi keterlibatan target group dalam kegiatan pelatihan. Pada saat yang sama pelatihan dikelompok juga menjadi media untuk memetakan potensi usaha masing-masing target group sehingga pendekatan lebih jauh dapat lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.



Untuk kegiatan pendampingan dilakukan dengan pendekatan individu, hal ini ditujukan untuk memacu potensi masing-masing target group dalam pengelolaan usaha yang beragam dengan kapasitas dan potensi yang beragam pula. Dengan membangun komunikasi dan koordinasi intensif dengan UKM Center, beberapa pengusaha potensial telah dapat mengembangkan usahanya. Jumlah target group yang telah menjadi anggota UKM Center adalah 7 orang yang terdiri dari 1 orang pengusaha bordir, 3 orang pengusaha konveksi, 1 orang pengusaha asesoris dan 1 orang pembuat sepatu rajut, dan 1 orang untuk kerajinan payet. Selain itu juga telah memunculkan 1 orang pengusaha sabun cair dan derivatnya yang telah mengembangkan usahanya menjadi penyedia bahan sabun cair, pengusaha laundry kiloan, dan cucian motor.



Foto 1 dan 2 . Bu Lila dengan usaha asesorisnya dan Bu Suhartini dengan laundrynya

Salah satu pengusaha yang dinilai cukup berhasil adalah Ibu Solikhatin dengan produk bordirnya dan telah diekspose oleh berbagai media lokal dan nasional. Pendekatan lain adalah dengan mendorong munculnya Kelompok Usaha Bersama. Hal ini karena adanya peluang inkubasi bisnis yang diberikan oleh PT. HMS untuk usaha susu jagung, serta adanya komitmen pasar untuk produk kelompok yang berbasis agrikomplek.

Sampai dengan saat ini (Agustus 2011), kegiatan proyek telah memfasilitasi pelatihan Ekonomi Rumah Tangga, Manajemen dan pembukuan usaha untuk 335 orang target group, telah melaksanakan pelatihan gender untuk 79 orang dan pelatihan LKM yang diikuti oleh 42 orang target group. Mengingat durasi proyek yang terbatas, maka telah disiapkan strategi pashing out yang antara lain adalah menyiapkan mekanisme jejaring untuk usaha sejenis, serta penyiapan KUB mandiri yang berjalan dan berelasi dengan pasar secara profesional.